

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP,
OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



SKRIPSI

Oleh :

DELIA ALVORINA KALINGGAJAYA

10312592

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, OPINI
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Delia Alvorina Kalinggajaya

No. Mahasiswa: 10312592

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis

(Dena Dvorina Kalinggajaya)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KP, OPINI AUDIT, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

Disusun Oleh : **DELIA ALUDRINA KALINGGAJAYA**

Nomor Mahasiswa : **10312592**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, OPINI
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Delia Alvorina Kalingajaya

No.Mahasiswa : 10312592

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25-10-2018

Dosen Pembimbing,



Dra. Reni Yendrawati, M.Si.,CfrA.

MOTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(surat Asy Syarh ayat 5-6)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu ”

(QS al-Baqarah: 45)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Heather Pryor)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW selaku suri teladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Kotot Kalinggajaya dan Ibu Dewi Handayani selaku orang tua penulis, Rheza Arcadia Kalinggajaya selaku kakak dari penulis dan Yudhistira Adimanggala selaku adik dari penulis yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan moral dan materi, nasehat dan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Zahri selaku Bagian Program Studi Akuntansi FE UII yang sudah banyak membantu penulis.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
8. Muhammad Taufiq Hidayat Terima kasih karena senantiasa menemaniku , selalu mengerti apa yang aku butuhkan dan selalu memberikan doa, semangat, dorongan dan perhatian kepadaku.
9. Indah Dwi Oktaviani dan Eka Listyanna sebagai sahabat yang selalu siap memberikan dukungan, nasehat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
10. Rizka, Wahyu dan Arief sebagai teman bimbingan terima kasih atas dukungan dan semangat, dan kebersamaanya
11. Semua pihak yang telah yang telah saling memotivasi dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum . Wr.Wb

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis,

(Delia Alvorina K)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Moto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Signaling Theory</i>	9
2.1.2. Auditing	10
2.1.3. Laporan Keuangan	12
2.1.4. <i>Audit Report Lag</i>	14
2.1.5. Profitabilitas	15
2.1.6. Solvabilitas	16
2.1.7. Ukuran KAP	16
2.1.8. Opini Audit	17
2.1.9. Ukuran Perusahaan	20
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Perumusan Hipotesis	23
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	23

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	24
2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	25
2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	26
2.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	27
2.4. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Populasi dan Sampel	30
3.2. Data dan Sumber Data	31
3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	31
3.4 Teknik Analisis Data	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Analisis Deskriptif.....	41
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	41
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1 Uji Normalitas	45
4.2.2 Uji Multikolinieritas	46
4.2.3 Uji Autokorelasi	47
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.3.1. Pengujian hipotesis (Uji t) dan Pembahasan Hasil Penelitian.	50
4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)	57
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Implikasi Penelitian	60
5.4. Saran Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

4.1 Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian.....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3 Uji Normalitas.....	46
4.4 Uji Multikolinearitas.....	47
4.5 Uji Autokorelasi.....	48
4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.7 Hasil Estimasi Regresi dan Uji t.....	50
4.8 Hasil Uji F.....	57
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	41
------------------------------------	----

ABSTRAK

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Audit report lag is the length of time the audit is completed by the auditor, measured by the time difference between the date of the financial statement and the date of the audit opinion in the financial statements. The length of time required auditor in auditing report date of the company may have an impact on decision making by the various parties. Therefore, the financial statements should be presented in time to be used as the basis for making decisions. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, size of public accountant, auditor's opinion, and size of the company to the audit report lag in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The samples used as many as 62 companies with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability and size of public accountant does not affect the audit report lag, while solvency, auditor's opinion, and and size of the company had positive significant impact to auditor report lag.

Keywords : Audit Report Lag, Profitability, Solvency, Size of Public Accountant, Auditor's Opinion, and Size of The Company

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini perusahaan *go publik* sedang mengalami perkembangan yang pesat. Semua perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public*, sehingga permintaan laporan keuangan semakin meningkat. (Dewi, 2013).

Laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi pemegang saham dan masyarakat yang memberikan sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan. Informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dapat dikatakan seperti itu apabila informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu dalam penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi pada laporan keuangan tersebut.

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dalam hal ini auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam

ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam Setyani, 2016).

Keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi tidak baik (negatif) dari para investor, karena informasi penting yang dibutuhkan terdapat di laporan keuangan yang telah diaudit, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan apakah investor tersebut akan membeli atau menjual saham tersebut, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham.

Tingkat kepercayaan investor akan menurun dengan adanya keterlambatan informasi penyampaian pelaporan keuangan yang akan mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesehatan yang buruk cenderung melakukan kesalahan manajemen akibatnya tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan yang lebih pada saat pengauditannya. Hal ini yang akan menyebabkan terjadinya *audit report lag* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit report lag* atau biasa disebut dengan *audit delay* (Amani, 2016).

Penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yakni pada penelitian milik Sastrawan dan Latrini (2016),

Saemargani dan Mustikawati (2015), Astaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), Dura (2017), Patiku dan Sambo (2015), Prabowo dan Marsono (2013), Puspitasari dan Sari (2012), Tambunan (2014) dan Setyani (2016). Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan membutuhkan waktu mengaudit laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) secepatnya kepada publik. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, *audit report lag* akan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal senada ditunjukkan pula oleh Sastrawan dan Latrini (2016) dan Patiku dan Sambo (2015). Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Satyani (2016).

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu solvabilitas. Menurut penelitian Astaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* perusahaan karena tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayarnya. Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran KAP. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) memiliki hasil yang berbeda yang bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini terjadi karena KAP besar (*big four*) maupun KAP kecil (*non big four*) memiliki standar yang sama dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Puspitasari dan Sari (2012), hasil pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan karakteristik yang berbeda antara KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four*. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dan handal dibandingkan dengan *non the big four* sehingga waktu yang dibutuhkan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan dikarenakan KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu opini audit. Hasil dari penelitian Prabowo dan Marsono (2013) opini yang diberikan oleh mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya proses audit tidak menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Menurut penelitian Astaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*, karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan mempunyai banyak sumber informasi dan memiliki sistem

pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) dan Patiku dan Sambo (2015). Pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) juga merupakan pengembangan dari penelitian lain yang serupa dan menjawab saran atas penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan berupa penambahan ukuran KAP dan opini audit. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*?
4. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
2. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.
4. Menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.
2. Bagi regulator pasar modal, guna memberikan informasi untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dalam kebijakan dalam pelaporan keuangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, berisi tentang gambaran penelitian secara garis besar yang terdiri dari latar belakang penelitian, pokok dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini adalah telaah teori yang menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, penjelasan tentang penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dirancang untuk memahami dan memudahkan dalam melakukan penelitian ini serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini adalah metode penelitian yang menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini beserta pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang berisi alat uji analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisi analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah penutup yang menguraikan mengenai simpulan yang merupakan penyajian singkat yang apa yang diperoleh dari pembahasan. Bab ini juga akan dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signaling Theory*

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang diambil manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan (Sari, 2011). Oleh karena itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak ketiga (*stakeholder*). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan. (Sulistya, 2014)

Hartono (2005) dalam Sulistya (2014) mengungkapkan investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (stakeholder). Dalam rangka meminimalisir terjadinya information asymmetry berdasar signaling theory, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.1.2. Auditing

2.1.2.1 Definisi Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2012 ; 4), pengertian pengauditan dapat diartikan sebagai berikut: “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

2.1.2.2 Tujuan Audit

Tujuan umum dari suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang bersifat material dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kewajaran laporan keuangan diukur berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan yang disebut dengan asersi manajemen. (Mulyadi, 2002).

2.2.2.3 Jenis-jenis Auditor

Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis (Mulyadi, 2002: 28), yaitu :

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang

ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan atas kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.1.3. Laporan Keuangan

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *go public* dan diikuti dengan peningkatan permintaan audit laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat memberikan informasi yang relevan, ketepatan waktu merupakan salah satu indikator yang penting dalam penyajian laporan keuangan (Putri, 2014).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai tergantung pada kualitas laporan keuangan. Karakteristik laporan keuangan yang baik sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang baik harus memberikan informasi yang dapat dengan mudah dipahami, sehingga pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahaminya.

2. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunaannya dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Andal

Informasi laporan keuangan memiliki kualitas andal jika terlepas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur. Suatu informasi dapat diandalkan apabila peristiwa yang digambarkan secara wajar dan tidak direkayasa.

4. Dapat dibandingkan

Suatu laporan keuangan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan jika informasi yang disajikan dapat diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan.

Batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan di Indonesia diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam Sari, (2011). Sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, Lampiran 20 Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2.1.4. Audit Report Lag

Panjangnya waktu tunda audit akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. (Estrini, 2013)

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit report lag* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar (Sari, 2011) serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan (*lag*).

Dyer dan Mchugh dalam Dewi (2013) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya:

1. *Preleminary lag* : jumlah jarak hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : jumlah jarak hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : jumlah jarak hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Menurut Imam Subekti (2005) dalam (Amani, 2016), *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan (Amani, 2016).

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap *audit report lag*. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun..

2.1.6. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Tingkat solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Dewi (2013) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

2.1.7. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan

jasanya. Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik (Estrini, 2013). Kantor akuntan publik besar ini sering disebut *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari & Co Tanudiredja, Wibisana & Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Co

2.1.8. Opini Audit

Auditor merupakan seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Laporan audit adalah alat formal yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan audit perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi

perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dalam Sukrisno Agoes (2012 : 75), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Ketiadaan bukti kompeten yang

cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, (2) Laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material (3) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas

dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Bangun, dkk., 2009) dalam Putri, (2014). Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Beberapa penelitian berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik (Febrianty, 2011).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak diteliti dengan variabel yang berbeda dan dengan kurun waktu yang berbeda. Berikut adalah peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Puspitasari dan Sari (2012), Prabowo dan Marsono (2013), Tambunan (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), Patiku dan Sambo (2015), Setyani (2016), Sastrawan dan Latrini (2016), Astaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), dan Dura (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu

penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini memberikan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba dan rugi perusahaan, ukuran audit, opini auditor, dan keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah opini audit, pergantian auditor, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menggunakan sampel yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan Opini Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Patiku dan Sambo (2015) menggunakan sampel yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2016) bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini memberikan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menggunakan sampel yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) menggunakan sampel yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag* perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menggunakan sampel yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3. Perumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Jika perusahaan mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif dari pasar dengan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Namun demikian, lain halnya dengan perusahaan yang akan mengumumkan laba. Perusahaan yang mengumumkan laba akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Pelaporan laba atau rugi dapat dijadikan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajemen selama satu tahun.

Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (*bad news*) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*. Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), dan Patiku dan Sambo (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Dura (2017), Prabowo dan Marsono (2013) dan (Saemargani dan Mustikawati, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Dura (2017) menyatakan bahwa prosentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Prosentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset akan

membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan (Rachmawati, 2008). Akibatnya semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkatkan pula dampak dari risiko keuangannya, sehingga semakin besar prosentase dari hutang maka akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio hutang/kewajiban terhadap *total asset* maka akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*. Sedangkan menurut Astaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) menyatakan juga bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four*. Dimana Kantor Akuntan Publik empat besar cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan mengeluarkan pendapat. Adanya tenaga spesialis pada KAP *big four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *big four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag*. Kantor akuntan publik besar cenderung menyajikan audit yang

lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non the big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Prabandi dan Rustiana, 2007: 31) dalam Indriani (2014).

Tambunan (2014) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) yang juga menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini auditor digolongkan menjadi lima, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan opini (*disclaimer*). Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit

membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior, Amani (2015).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma

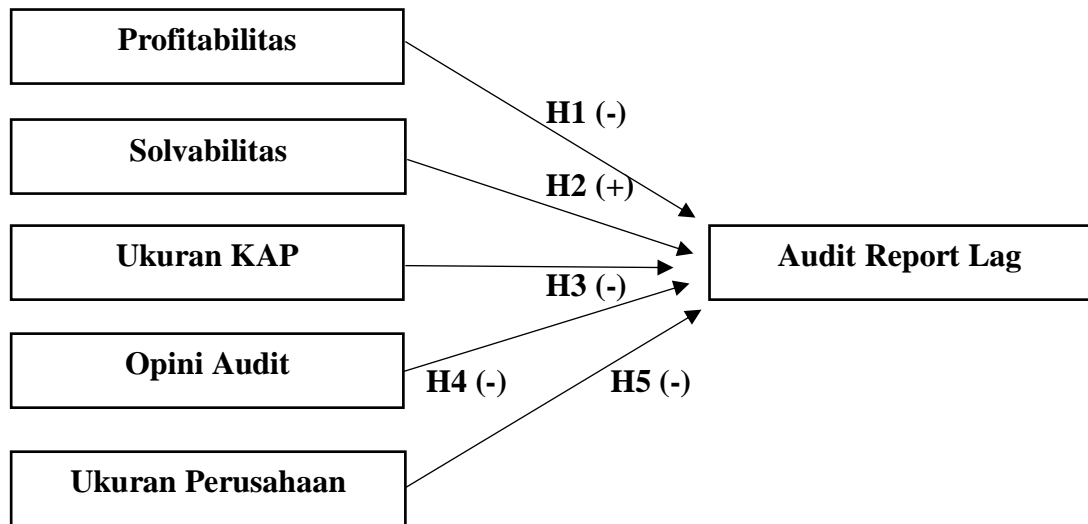
(2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 115) dalam Indriani (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2014-2016.

2. Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari penelitian (Sastrawan, 2016), yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2014-2016 yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor di dalamnya dan terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode dari tahun 2014-2016.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 186 sampel.

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia, data yang diperoleh dari pihak lain yang sebelumnya telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono:2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di website www.idx.co.id.

3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah *audit report lag*.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung

berdasarkan EBIT (laba sebelum pajak) dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Kashmir, 2008, 299):

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total aset dengan total hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *debt to total asset ratio*. Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Kashmir, 2008, 156):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan variabel dummy dengan cara membagi KAP dalam dua kelompok yaitu KAP “*Big Four*” dan KAP “*Non Big Four*”. Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan

perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

4. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (unqualified opinion report with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi kode 0.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*). Perusahaan yang besar memiliki *total asset*, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil

memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma dari *total asset* perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total Asset}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* pada manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. *Audit report lag (audit delay)* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian.

Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak biasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal

dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:150).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:79). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
2. $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

5. $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011:139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghozali (2011:105), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. (Ghozali, 2011: 108)

e. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Sugiyono, 2009:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

X3 = Ukuran KAP

X4 = Opini Audit

X5 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta (Sugiyono, 2012:294)

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variable independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig t < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Tingkat sig t > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung (*sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah, dan sebaliknya nilai yang mendekati satu artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. (Ghozali, 2011). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2014, 2015 dan 2016. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2014-2016 dan yang telah diaudit disertai dengan laporan auditor independen.	(34)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode dari tahun 2014-2016.	(48)
4	Jumlah perusahaan (sampel)	62
5	Jumlah observasi (62 x 3 tahun)	186

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses

seleksi sampel diperoleh 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk dijadikan sampel.

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Proses pemilihan sampel menghasilkan 62 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 hasilnya diperoleh 186 sampel pengamatan. Namun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak normal, oleh karena itu ada pemotongan data yang memiliki nilai residual diatas ± 3 , atau data outlier. Pada penelitian ini dilakukan pemotongan data sebanyak 3 data yaitu perusahaan PT. Semen Batu Raja (2014), Nipress (2016), Siantar Top (2016), selanjutnya data diolah dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Tabel 4.2. menunjukkan Statistik Deskriptif perusahaan manufaktur dari tahun 2014 - 2016.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Audit Report Lag	183	44,00	99,00	77,7705	10,34205
Size	183	5,37	13,18	9,9185	2,31377
Profitabilitas	183	,11	75,18	11,1212	10,64136
Solvabilitas	183	7,15	88,88	42,2795	18,94069
Opini Audit	183	,00	1,00	,0055	,07392
KAP	183	,00	1,00	,4262	,49588
Valid n (listwise)	183				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata – rata variabel *Audit Report Lag* adalah sebesar 77,77, artinya rata – rata perusahaan manufaktur selama periode penelitian dalam melaporkan hasil audit atau laporan keuangan perusahaan adalah selama 77,77 hari, dengan demikian rata – rata perusahaan manufaktur tepat dalam melaporkan hasil laporan keuangan karena kurang dari 90 hari. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 10.34205 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel *Audit Report Lag* pada kelompok perusahaan manufaktur ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan untuk variabel total asset sebagai proxi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 9,92 dan standar deviasi sebesar 2,31377 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel *size* pada

kelompok perusahaan manufaktur ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Tabel 4.2 menunjukkan secara statistik rata-rata profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki rata-rata sebesar 11,12 artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan adalah sebesar 11,12% dari total asset. Sedangkan standar deviasi 10,64136 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel ROA pada kelompok perusahaan manufaktur ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sementara pada variabel solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Asset Ratio* memiliki rata-rata sebesar 42,28, artinya jumlah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya adalah sebesar 42,28% dari total asset. Sedangkan standar deviasi 18,94069 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel Solvabilitas pada kelompok perusahaan manufaktur ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Analisis Deskriptive pada variabel Opini Audit menunjukkan bahwa selama periode penelitian sebagian besar perusahaan manufaktur di BEI pendapat audiornya termasuk dalam wajar tanpa pengecualian yaitu sebanyak 99,5% perusahaan dan hanya ada 0,5% (satu) perusahaan yang termasuk dalam selain wajar tanpa pengecualian.

Analisis Deskriptive pada variabel ukuran KAP (Firm) menunjukkan bahwa, selama periode penelitian sebagian kecil saja perusahaan manufaktur di BEI telah menggunakan KAP yang termasuk dalam Big Four yaitu sebanyak 42%

perusahaan dan perusahaan manufaktur yang menggunakan KAP Non Big Four hanya sebanyak 58%. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata – rata variabel KAP adalah sebesar 0,42 dan standar deviasi 0,49 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel KAP pada kelompok perusahaan manufaktur ini cenderung heterogen karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda agar hasil dari kesimpulan yang diperoleh tidak biasa. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Analisis ini digunakan uji *statistic Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan :

- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
- Nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		183
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9,75013880
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.054
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

Hasil uji normalitas pada model regresi, yang ditunjukkan pada variabel residual, memiliki nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2 Tailed)*) sebesar 0,070. Dengan demikian nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model regresi dapat dinyatakan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas, peneliti menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF. Jika nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel Independent	Tolerance	VIF
Size	0.841	1.189
Profitabilitas	0.758	1.320
Solvabilitas	0.843	1.186
Opini Audit	0.993	1.007
KAP	0.743	1.346

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ (10%) dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Apabila nilai *dw* lebih besar dari nilai *du* pada tabel maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel Durbin Watson nilai *du* untuk $N=183$ adalah sebesar 1,814 dan hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Batas Interval Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.333 ^a	.111	.086	9.88689	1.926

Sumber ; Hasil Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,926 sehingga nilainya lebih besar dari tabel *du* (1,814) dan kurang dari 4-Du (2,186), sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
 Hasil Perhitungan *Uji Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.319	.397		3.322	.001
Size	-.040	.029	-.111	-1.378	.170
Profitabilitas	.006	.007	.077	.908	.365
Solvabilitas	-.004	.004	-.094	-1.165	.246
Opini Audit	-.615	.831	-.055	-.740	.460
KAP	.017	.143	.010	.119	.906

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai p value lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014 - 2016. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi

Var. Independent	Koef. Regresi	t statistic	Sig.	Keterangan
(Constant)	66.243			
Profitabilitas	-0.076	-0.967	0.335	H1 ; Tidak didukung
Solvabilitas	0.124	2.931	0.004	H2 ; didukung
KAP	-0.154	-0.090	0.928	H3; Tidak didukung
Opini Audit	19.654	1.975	0.050	H4 ; Tidak didukung
Size	0.717	2.077	0.039	H5 ; Tidak didukung

Sumber : Data hasil regresi, 2018

4.3.1. Pengujian hipotesis (Uji t) dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 66,243 - 0,076X_1 + 1,124 X_2 - 0,154 X_3 + 19,654 X_4 + 0,717 X_5 + e$$

Sedangkan untuk mengetahui secara detail masing-masing variabel independent pengaruhnya terhadap variabel dependent digunakan pengujian secara parsial dengan uji t. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari nilai probabilitas atau Sig-2 tailed. Jika probabilitas <0,05 maka Hipotesis didukung , dan sebaliknya jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis tidak didukung.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan pada regresi pada profitabilitas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,076 dan nilai probabilitas sebesar 0,335. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian H1 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” **tidak didukung**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setyani (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*, hal ini disebabkan karena proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak memiliki perbedaan dibandingkan dengan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan kecil maupun besar cenderung tetap akan mempercepat proses auditnya. Dan begitu juga tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit secepat mungkin (Setyani, 2016).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh

adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Tiono (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan pada regresi pada Solvabilitas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai probabilitas sebesar 0,004. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka artinya solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian H2 yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” **didukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2012), Prabowo (2013), Sastrawan (2016), Astaningrum (2017), dan Dura (2017) yang menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Dura (2017) menyatakan bahwa prosentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Prosentase yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan membawa pengaruh pada solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan (Rachmawati, 2008). Semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkatkan pula dampak dari risiko keuangannya, sehingga semakin besar prosentase dari hutang akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio hutang terhadap *total asset* maka akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*. Sedangkan menurut Astaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) menyatakan juga bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan pada regresi pada KAP diperoleh koefisien regresi sebesar -0,154 dan nilai probabilitas sebesar 0,928. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05

artinya KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti baik buruknya reputasi KAP tidak akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian H3 yang menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, hal ini disebabkan karena kualitas auditor saat ini semakin menunjukkan peningkatan kualitas auditnya. Apalagi setiap perusahaan telah menetapkan sistem tata kelola yang baik (*Corporate Governance*) yang salah satunya adalah membentuk komite audit yang bertugas mengawasi Auditor dalam menjalankan tugas menyelesaikan audit laporan keuangan. Dengan demikian baik auditor yang termasuk dalam *big four* maupun *non big four* tidak mempengaruhi lamanya dalam penyampaian laporan keuangan (*Audit Report Lag*).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *Audit Report Lag* yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai auditor yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien

sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu dan sesuai peraturan yang berlaku, Saemargani dan Mustikawati (2015).

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan pada regresi pada Opini Audit diperoleh koefisien regresi sebesar 19,654 dan nilai probabilitas sebesar 0,050. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai signifikansi 0,05 artinya Opini Audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian H5 yang menyatakan “Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ” **tidak didukung**.

Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan karena opini audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya berdasarkan standar auditing.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2015) yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perhitungan pada regresi pada ukuran perusahaan (*Size*) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,717 dan nilai probabilitas sebesar 0,039. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya ukuran perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Report Lag. Dengan demikian H5 yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena semakin besar *total asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2164.493	5	432.899	4.429	.001 ^a
Residual	17301.868	177	97.751		
Total	19466.361	182			

Hasil uji F seperti pada Tabel diketahui nilai F statistik sebesar 4,429 dan sig sebesar $0,001 < 0,05$. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan adalah model yang fit.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji *goodness of fit* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.086	9.88689

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.086. Dengan demikian profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 8,6%, sedangkan 91,4% jumlah hari *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor selain variabel independen tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan.
2. Solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti nilai solvabilitas mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti jenis KAP tidak akan mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan.
4. Opini Auditor (OPINI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti Opini Auditor mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan.
5. Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan.

5.2. Implikasi Penelitian

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kondisi kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan sangat berpengaruh terhadap panjang pendeknya penyampaian laporan keuangan ini. Karakteristik tersebut meliputi solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan cenderung melaporkan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Hal ini disebabkan karena manajemen akan mereview ulang terhadap isi laporan keuangan tersebut, karena informasi buruk (*bad news*) mendorong manajemen untuk mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

5.4. Saran Penelitian

1. Bagi investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan nantinya menjadi lebih cepat, sehingga investor dapat memberikan reaksi yang positif terhadap harga saham dan hal ini tentunya akan menguntungkan perusahaan karena harga sahamnya secara tidak langsung akan mengalami peningkatan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah misalnya dengan memasukkan variabel umur perusahaan, tingkat kesulitan keuangan, atau variabel lainnya agar kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. 2012. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amani, F. A. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ariyani, N. N. T. D., dan Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., dan Wirakusuma, M. G. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. Vol.6, No.3, 2017, Hal : 1079-1108. ISSN : 2337-3067.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id
- Dewi, K. M. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dura, J. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jibeka STIE ASIA, Malang. Vol.11, No.1, 2017, Hal : 64 – 70.
- Estirini, D. H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol.1, No.3
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, T. D. W. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit*

- Delay. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyadi. 2002. "Auditing".Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Patiku, D.T., dan Sambo, E.M. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Asset STIE Makassar Bongaya. Vol.5, No.1, 2015.
- Prabowo, P. P.T., dan Marsono. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Vol.2, No.1
- Puspitasari, E., dan Sari, A. N. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Universitas STIKUBANK, Semarang. Vol.9, No.1, 2012, Hal : 1-96
- Putri, A.N.I. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saemargani, F. I., dan Mustikawati, I. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Vol.4, No.2.
- Sari, H.C. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sastrawan, I.P., dan Latrini, M.Y. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17, No.1, 2016, Hal : 311-337. ISSN: 2302-8556.
- Setyani, A. Y. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI*. JRAK.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistya, E. F. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Tambunan,P. U. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Tiono, I. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis Uvinersitas Kristen Petra.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	PT Astra Internasional Tbk
8	AUTO	PT Astra Otoparts TBK
9	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
15	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
17	ERTX	PT Era Tex Djaja Tbk
18	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
19	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
20	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
24	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
25	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
27	INDS	PT Indospring Tbk
28	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
29	INTP	PTIndocement Tunggul Prakarsa Tbk
30	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
31	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
32	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
34	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
35	LION	PT Lion Metal Works Tbk

36	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
37	MERK	PT Merck Tbk
38	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
39	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
40	NIPS	PT. Nepress Tbk
41	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
42	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
43	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
48	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
49	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
50	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
51	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
52	STTP	PT Siantar Top Tbk
53	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
54	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
55	TIRT	PT Tirta Mahakam Resurces Tbk
56	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
57	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
58	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
59	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
60	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
61	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
62	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2
DATA VARIABEL PENELITIAN
2014

Kode	Audit Report Lag			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Opini Audit	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%		
ADES	30/03/2015	31/12/2014	89	504.865	5,70	41.511	504.865	8,22	209.066	504.865	41,41	0	0
AKPI	09/04/2015	31/12/2014	99	2.227.042.590	9,35	61.206.366	2.227.042.590	2,75	1.191.196.937	2.227.042.590	53,49	1	0
ALDO	18/03/2015	31/12/2014	77	356.814.265.668	11,55	28.201.468.412	356.814.265.668	7,90	197.391.610.046	356.814.265.668	55,32	0	0
AMFG	25/03/2015	31/12/2014	84	3.918.391	6,59	597.807	3.918.391	15,26	733.749	3.918.391	18,73	0	1
APLI	20/03/2015	31/12/2014	79	273.126.657.794	11,44	16.620.076.489	273.126.657.794	6,09	47.868.731.692	273.126.657.794	17,53	0	0
ARNA	18/03/2015	31/12/2014	77	1.259.175.442.875	12,10	348.379.437.541	1.259.175.442.875	27,67	346.944.901.743	1.259.175.442.875	27,55	0	1
ASII	26/02/2015	31/12/2014	57	236.029	5,37	27.352	236.029	11,59	115.705	236.029	49,02	0	1
AUTO	20/02/2015	31/12/2014	51	14.380.926	7,16	1.108.055	14.380.926	7,71	4.244.369	14.380.926	29,51	0	1
BATA	26/03/2015	31/12/2014	85	774.891.087	8,89	98.925.906	774.891.087	12,77	345.775.482	774.891.087	44,62	0	1
BRAM	30/03/2015	31/12/2014	89	308.298.067	8,49	21.797.386	308.298.067	7,07	129.647.357	308.298.067	42,05	0	1
BUDI	20/03/2015	31/12/2014	79	2.476.982	6,39	132.364	2.476.982	5,34	1.563.631	2.476.982	63,13	0	0
CEKA	26/03/2015	31/12/2014	85	1.284.150.037.341	12,11	57.072.544.226	1.284.150.037.341	4,44	746.598.865.219	1.284.150.037.341	58,14	0	1
CPIN	27/03/2015	31/12/2014	86	20.862.439	7,32	2.106.892	20.862.439	10,10	9.919.150	20.862.439	47,55	0	1
DLTA	27/03/2015	31/12/2014	86	991.947.134	9,00	379.518.812	991.947.134	38,26	227.473.881	991.947.134	22,93	0	1
DPNS	25/03/2015	31/12/2014	84	268.877.322.944	11,43	17.183.018.745	268.877.322.944	6,39	32.794.800.672	268.877.322.944	12,20	0	0
EKAD	20/03/2015	31/12/2014	79	411.348.790.570	11,61	58.721.777.723	411.348.790.570	14,28	138.149.558.606	411.348.790.570	33,58	0	0
ERTX	19/03/2015	31/12/2014	78	775.917.827.931	11,89	6.660.901.863	775.917.827.931	0,86	285.744.500.913	775.917.827.931	36,83	0	0
GDYR	27/03/2015	31/12/2014	86	125.498.249	8,10	4.702.717	125.498.249	3,75	67.600.687	125.498.249	53,87	0	1
GGRM	24/03/2015	31/12/2014	83	58.220.600	7,77	7.205.845	58.220.600	12,38	24.991.880	58.220.600	42,93	0	1

HMSP	29/03/2015	31/12/2014	88	28.380.630	7,45	13.718.299	28.380.630	48,34	14.882.516	28.380.630	52,44	0	1
ICBP	12/03/2015	31/12/2014	71	24.910.211	7,40	3.388.725	24.910.211	13,60	9.870.264	24.910.211	39,62	0	1
IGAR	09/02/2015	31/12/2014	40	349.894.783.575	11,54	75.826.220.743	349.894.783.575	21,67	86.443.556.430	349.894.783.575	24,71	0	0
IMPC	17/03/2015	31/12/2014	76	1.736.709.881.127	12,24	355.326.184.689	1.736.709.881.127	20,46	751.768.302.052	1.736.709.881.127	43,29	0	0
INAI	20/03/2015	31/12/2014	79	897.281.657.710	11,95	32.752.754.293	897.281.657.710	3,65	751.439.553.825	897.281.657.710	83,75	0	0
INCI	24/03/2015	31/12/2014	83	147.992.617.351	11,17	11.358.760.719	147.992.617.351	7,68	10.872.710.103	147.992.617.351	7,35	0	0
INDF	12/03/2015	31/12/2014	71	85.938.885	7,93	6.229.297	85.938.885	7,25	44.710.509	85.938.885	52,03	0	1
INDS	30/03/2015	31/12/2014	89	2.282.666.078.493	12,36	127.657.349.869	2.282.666.078.493	5,59	454.347.526.616	2.282.666.078.493	19,90	0	0
INKP	24/03/2015	31/12/2014	83	6.519.273	6,81	126.308	6.519.273	1,94	4.110.901	6.519.273	63,06	0	0
INTP	05/03/2015	31/12/2014	64	28.884.973	7,46	6.789.602	28.884.973	23,51	4.100.172	28.884.973	14,19	0	1
IPOL	13/03/2015	31/12/2014	72	285.405.493	8,46	8.289.639	285.405.493	2,90	130.594.618	285.405.493	45,76	0	0
JECC	24/03/2015	31/12/2014	83	1.062.476.023	9,03	33.144.906	1.062.476.023	3,12	891.120.969	1.062.476.023	83,87	0	0
JPFA	25/02/2015	31/12/2014	56	15.730.435	7,20	542.549	15.730.435	3,45	10.440.441	15.730.435	66,37	0	0
KBLI	20/03/2015	31/12/2014	79	1.337.351.473.763	12,13	94.274.570.209	1.337.351.473.763	7,05	396.594.755.312	1.337.351.473.763	29,66	0	1
KLBF	12/03/2015	31/12/2014	71	12.425.032.367.729	13,09	2.763.700.548.048	12.425.032.367.729	22,24	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	20,99	0	1
LION	16/03/2015	31/12/2014	75	600.102.716.315	11,78	62.857.739.316	600.102.716.315	10,47	156.123.759.272	600.102.716.315	26,02	0	0
LMSH	11/03/2015	31/12/2014	70	139.915.598.255	11,15	11.006.796.283	139.915.598.255	7,87	23.964.388.443	139.915.598.255	17,13	0	0
MERK	27/02/2015	31/12/2014	58	716.599.526	8,86	205.058.431	716.599.526	28,62	162.908.670	716.599.526	22,73	0	1
MLBI	16/03/2015	31/12/2014	75	2.231.051	6,35	1.677.254	2.231.051	75,18	1.078.378	2.231.051	48,33	0	1
MYOR	27/03/2015	31/12/2014	86	10.291.108.029.334	13,01	529.701.030.755	10.291.108.029.334	5,15	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	60,15	0	0
NIPS	27/03/2015	31/12/2014	86	1.206.854.399	9,08	67.389.703	1.206.854.399	5,58	630.960.175	1.206.854.399	52,28	0	0
PBRX	16/03/2015	31/12/2014	75	366.494.477	8,56	12.914.827	366.494.477	3,52	161.868.202	366.494.477	44,17	0	0
PYFA	16/03/2015	31/12/2014	75	172.736.624.689	11,24	4.206.712.519	172.736.624.689	2,44	76.177.686.068	172.736.624.689	44,10	0	0
RICY	25/03/2015	31/12/2014	84	1.170.752.424.106	12,07	22.627.245.189	1.170.752.424.106	1,93	774.439.342.861	1.170.752.424.106	66,15	0	0
ROTI	20/03/2015	31/12/2014	79	2.142.894.276.216	12,33	252.762.908.103	2.142.894.276.216	11,80	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	55,20	0	1
SCCO	23/03/2015	31/12/2014	82	1.656.007.190.010	12,22	182.347.242.356	1.656.007.190.010	11,01	841.614.670.129	1.656.007.190.010	50,82	0	0
SKBM	26/03/2015	31/12/2014	85	649.534.031.113	11,81	109.761.131.334	649.534.031.113	16,90	331.624.254.750	649.534.031.113	51,06	0	0
SKLT	16/03/2015	31/12/2014	75	331.574.891.637	11,52	23.544.037.458	331.574.891.637	7,10	178.206.785.017	331.574.891.637	53,75	0	0
SMBR	13/02/2015	31/12/2014	44	2.926.360.857	9,47	394.651.537	2.926.360.857	13,49	209.113.746	2.926.360.857	7,15	0	0
SMSM	25/03/2015	31/12/2014	84	1.749.395	6,24	541.150	1.749.395	30,93	602.558	1.749.395	34,44	0	1

SRIL	18/03/2015	31/12/2014	77	698.865.904	8,84	65.959.193	698.865.904	9,44	465.849.277	698.865.904	66,66	0	0
SRSN	27/03/2015	31/12/2014	86	463.347.124	8,67	134.510.685	463.347.124	29,03	134.510.685	463.347.124	29,03	0	0
STTP	27/03/2015	31/12/2014	86	1.700.204.093.895	12,23	167.765.041.979	1.700.204.093.895	9,87	882.610.280.834	1.700.204.093.895	51,91	0	0
TBMS	16/03/2015	31/12/2014	75	175.577.003	8,24	5.876.063	175.577.003	3,35	156.044.159	175.577.003	88,88	0	1
TCID	05/03/2015	31/12/2014	64	1.853.235.343.636	12,27	239.428.829.612	1.853.235.343.636	12,92	569.730.901.368	1.853.235.343.636	30,74	0	1
TIRT	25/03/2015	31/12/2014	84	713.714.873.924	11,85	23.932.220.931	713.714.873.924	3,35	631.560.510.887	713.714.873.924	88,49	0	0
TOTO	25/03/2015	31/12/2014	84	2.027.288.693.678	12,31	381.882.728.642	2.027.288.693.678	18,84	796.096.371.054	2.027.288.693.678	39,27	0	1
TPIA	09/03/2015	31/12/2014	68	1.923.510	6,28	24.912	1.923.510	1,30	1.054.262	1.923.510	54,81	0	1
TRST	16/03/2015	31/12/2014	75	3.261.285.495.052	12,51	63.101.740.322	3.261.285.495.052	1,93	1.499.792.311.890	3.261.285.495.052	45,99	0	1
TSPC	19/03/2015	31/12/2014	78	5.592.730.492.960	12,75	742.732.619.498	5.592.730.492.960	13,28	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	26,11	0	0
ULTJ	30/03/2015	31/12/2014	89	2.917.083.567.355	12,46	375.356.927.774	2.917.083.567.355	12,87	651.985.807.625	2.917.083.567.355	22,35	0	0
UNIT	25/03/2015	31/12/2014	84	440.727.374.151	11,64	5.647.861.282	440.727.374.151	1,28	199.073.815.553	440.727.374.151	45,17	0	0
WIIM	23/03/2015	31/12/2014	82	1.332.907.675.785	12,12	149.541.532.719	1.332.907.675.785	11,22	478.482.577.195	1.332.907.675.785	35,90	0	0

**DATA VARIABEL PENELITIAN
2015**

Kode	Audit Report Lag			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Opini Audit	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%		
ADES	28/03/2016	31/12/2015	88	653.224	5,82	44.175	653.224	6,76	02 Juni 2789	653.224	49,73	0	0
AKPI	17/03/2016	31/12/2015	77	2.883.143.132	9,46	51.138.966	2.883.143.132	1,77	1.775.577.239	2.883.143.132	61,58	0	0
ALDO	18/03/2016	31/12/2015	78	366.010.819.198	11,56	32.453.914.799	366.010.819.198	8,87	195.081.792.385	366.010.819.198	53,30	0	0
AMFG	29/03/2016	31/12/2015	89	5.504.890	6,74	348.561	5.504.890	6,33	1.905.626	5.504.890	34,62	0	1
APLI	28/03/2016	31/12/2015	88	308.620.387.248	11,49	2.329.080.812	308.620.387.248	0,75	87.059.306.497	308.620.387.248	28,21	0	0
ARNA	29/03/2016	31/12/2015	89	1.430.779.475.454	12,16	95.514.316.424	1.430.779.475.454	6,68	536.050.998.398	1.430.779.475.454	37,47	0	1
ASII	25/02/2016	31/12/2015	56	245.435	5,39	19.630	245.435	8,00	118.902	245.435	48,45	0	1
AUTO	20/02/2016	31/12/2015	51	14.339.110	7,16	433.596	14.339.110	3,02	4.195.684	14.339.110	29,26	0	1
BATA	28/03/2016	31/12/2015	88	795.257.974	8,90	148.803.618	795.257.974	18,71	248.070.766	795.257.974	31,19	0	1
BRAM	22/03/2016	31/12/2015	82	291.834.622	8,47	18.284.388	291.834.622	6,27	108.900.841	291.834.622	37,32	0	1
BUDI	21/03/2016	31/12/2015	81	3.265.953	6,51	52.125	3.265.953	1,60	2.160.702	3.265.953	66,16	0	0
CEKA	16/03/2016	31/12/2015	76	1.485.826.210.015	12,17	142.271.353.890	1.485.826.210.015	9,58	845.932.695.663	1.485.826.210.015	56,93	0	1
CPIN	29/03/2016	31/12/2015	89	24.684.915	7,39	2.281.628	24.684.915	9,24	12.123.488	24.684.915	49,11	0	1
DLTA	29/03/2016	31/12/2015	89	1.038.321.916	9,02	250.197.742	1.038.321.916	24,10	188.700.435	1.038.321.916	18,17	0	1
DPNS	30/03/2016	31/12/2015	90	274.483.110.371	11,44	11.832.026.060	274.483.110.371	4,31	33.187.031.327	274.483.110.371	12,09	0	0
EKAD	18/03/2016	31/12/2015	78	389.691.595.500	11,59	66.306.918.116	389.691.595.500	17,02	97.730.178.889	389.691.595.500	25,08	0	0
ERTX	28/03/2016	31/12/2015	88	52.990.761	7,72	5.322.411	52.990.761	10,04	35.854.739	52.990.761	67,66	0	0
GDYR	28/03/2016	31/12/2015	88	119.315.863	8,08	1.507.317	119.315.863	1,26	63.833.786	119.315.863	53,50	0	1
GGRM	18/03/2016	31/12/2015	78	63.505.413	7,80	8.635.275	63.505.413	13,60	25.497.504	63.505.413	40,15	0	1
HMSP	01/03/2016	31/12/2015	61	38.010.724	7,58	13.932.644	38.010.724	36,65	5.994.664	38.010.724	15,77	0	1
ICBP	23/03/2016	31/12/2015	83	26.560.624	7,42	4.009.634	26.560.624	15,10	10.173.713	26.560.624	38,30	0	1
IGAR	19/02/2016	31/12/2015	50	383.936.040.590	11,58	63.236.346.206	383.936.040.590	16,47	73.471.782.127	383.936.040.590	19,14	0	0
IMPC	28/03/2016	31/12/2015	88	1.675.232.685.157	12,22	147.204.866.336	1.675.232.685.157	8,79	578.352.730.206	1.675.232.685.157	34,52	0	0

INAI	28/03/2016	31/12/2015	88	1.330.259.296.537	12,12	57.114.061.880	1.330.259.296.537	4,29	1.090.438.393.880	1.330.259.296.537	81,97	0	0
INCI	11/03/2016	31/12/2015	71	169.546.066.314	11,23	19.220.641.866	169.546.066.314	11,34	15.494.757.317	169.546.066.314	9,14	0	0
INDF	23/03/2016	31/12/2015	83	91.831.526	7,96	4.962.084	91.831.526	5,40	48.709.933	91.831.526	53,04	0	1
INDS	28/03/2016	31/12/2015	88	2.553.928.346.219	12,41	4.134.206.595	2.553.928.346.219	0,16	634.889.428.231	2.553.928.346.219	24,86	0	0
INKP	24/03/2016	31/12/2015	84	7.038.412	6,85	229.871	7.038.412	3,27	4.415.317	7.038.412	62,73	0	0
INTP	10/03/2016	31/12/2015	70	27.638.360	7,44	5.644.576	27.638.360	20,42	3.772.410	27.638.360	13,65	0	1
IPOL	23/03/2016	31/12/2015	83	280.780.071	8,45	6.777.976	280.780.071	2,41	127.579.183	280.780.071	45,44	0	0
JECC	24/03/2016	31/12/2015	84	1.358.464.081	9,13	8.496.333	1.358.464.081	0,63	990.707.822	1.358.464.081	72,93	0	0
JPFA	22/02/2016	31/12/2015	53	17.159.466	7,23	697.677	17.159.466	4,07	11.049.774	17.159.466	64,39	0	0
KBLI	21/03/2016	31/12/2015	81	1.551.799.840.976	12,19	150.049.026.298	1.551.799.840.976	9,67	524.437.909.934	1.551.799.840.976	33,80	0	1
KLBF	11/03/2016	31/12/2015	71	13.696.417.381.439	13,14	2.720.881.244.459	13.696.417.381.439	19,87	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	20,14	0	1
LION	24/03/2016	31/12/2015	84	639.330.150.373	11,81	58.451.801.513	639.330.150.373	9,14	184.730.654.202	639.330.150.373	28,89	0	0
LMSH	24/03/2016	31/12/2015	84	133.782.751.041	11,13	3.807.172.880	133.782.751.041	2,85	21.341.373.897	133.782.751.041	15,95	0	0
MERK	04/03/2016	31/12/2015	64	641.646.818	8,81	193.940.841	641.646.818	30,23	168.103.536	641.646.818	26,20	0	1
MLBI	14/03/2016	31/12/2015	74	2.100.853	6,32	675.572	2.100.853	32,16	1.334.373	2.100.853	63,52	0	1
MYOR	22/03/2016	31/12/2015	82	11.342.715.686.221	13,05	1.640.494.765.801	11.342.715.686.221	14,46	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	54,20	0	0
NIPS	26/03/2016	31/12/2015	86	1.547.720.090	9,19	41.752.147	1.547.720.090	2,70	938.717.411	1.547.720.090	60,65	0	0
PBRX	16/03/2016	31/12/2015	76	442.841.222	8,65	11.494.810	442.841.222	2,60	226.984.420	442.841.222	51,26	0	0
PYFA	21/03/2016	31/12/2015	81	159.951.537.229	11,20	4.554.931.095	159.951.537.229	2,85	58.729.478.032	159.951.537.229	36,72	0	0
RICY	18/03/2016	31/12/2015	78	1.198.193.867.892	12,08	22.397.841.356	1.198.193.867.892	1,87	798.114.824.380	1.198.193.867.892	66,61	0	0
ROTI	24/03/2016	31/12/2015	84	2.706.323.637.034	12,43	378.251.615.088	2.706.323.637.034	13,98	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	56,08	0	1
SCCO	18/03/2016	31/12/2015	78	1.773.144.328.632	12,25	206.056.283.235	1.773.144.328.632	11,62	850.791.824.810	1.773.144.328.632	47,98	0	0
SKBM	29/03/2016	31/12/2015	89	764.484.248.710	11,88	53.629.853.879	764.484.248.710	7,02	420.396.809.051	764.484.248.710	54,99	0	0
SKLT	28/03/2016	31/12/2015	88	377.110.748.359	11,58	27.376.238.223	377.110.748.359	7,26	225.066.080.248	377.110.748.359	59,68	0	0
SMBR	15/02/2016	31/12/2015	46	3.268.667.933	9,51	443.414.252	3.268.667.933	13,57	319.315.349	3.268.667.933	9,77	0	0
SMSM	29/03/2016	31/12/2015	89	2.220.108	6,35	583.717	2.220.108	26,29	779.860	2.220.108	35,13	0	1
SRIL	22/03/2016	31/12/2015	82	783.346.730	8,89	64.584.701	783.346.730	8,24	506.605.558	783.346.730	64,67	0	0
SRSN	11/03/2016	31/12/2015	71	574.073.314	8,76	20.714.663	574.073.314	3,61	233.993.478	574.073.314	40,76	0	0
STTP	21/03/2016	31/12/2015	81	1.919.568.037.170	12,28	232.005.398.773	1.919.568.037.170	12,09	910.758.598.913	1.919.568.037.170	47,45	0	0
TBMS	22/03/2016	31/12/2015	82	130.737.763	8,12	3.386.164,0	130.737.763	2,59	109.030.696	130.737.763	83,40	0	1

TCID	03/03/2016	31/12/2015	63	2.082.096.848.703	12,32	583.121.947.494	2.082.096.848.703	28,01	367.225.370.670	2.082.096.848.703	17,64	0	1
TIRT	23/03/2016	31/12/2015	83	763.168.027.178	11,88	829.306.792	763.168.027.178	0,11	672.006.964.821	763.168.027.178	88,05	0	0
TOTO	29/03/2016	31/12/2015	89	2.439.540.859.205	12,39	381.573.896.617	2.439.540.859.205	15,64	947.997.940.099	2.439.540.859.205	38,86	0	1
TPIA	23/03/2016	31/12/2015	83	1.862.386	6,27	55.899	1.862.386	3,00	975.540	1.862.386	52,38	0	1
TRST	14/03/2016	31/12/2015	74	3.357.359.499.954	12,53	51.097.812.346	3.357.359.499.954	1,52	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	41,71	0	1
TSPC	18/03/2016	31/12/2015	78	6.284.729.099.203	12,80	707.110.932.867	6.284.729.099.203	11,25	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	30,99	0	0
ULTJ	29/03/2016	31/12/2015	89	3.539.995.910.248	12,55	700.675.250.229	3.539.995.910.248	19,79	742.490.216.326	3.539.995.910.248	20,97	0	0
UNIT	21/03/2016	31/12/2015	81	460.539.382.206	11,66	1.661.391.489	460.539.382.206	0,36	217.565.067.467	460.539.382.206	47,24	0	0
WIIM	18/03/2016	31/12/2015	78	1.342.700.045.391	12,13	177.962.941.779	1.342.700.045.391	13,25	398.991.064.485	1.342.700.045.391	29,72	0	0

DATA VARIABEL PENELITIAN 2016

Kode	Audit Report Lag			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Opini Audit	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%		
ADES	24/03/2017	31/12/2016	83	767.479	5,89	61.636	767.479	8,03	383.091	767.479	49,92	0	0
AKPI	22/03/2017	31/12/2016	81	2.615.909.190	9,42	75.952.611	2.615.909.190	2,90	1.495.874.021	2.615.909.190	57,18	0	0
ALDO	17/03/2017	31/12/2016	76	410.330.576.602	11,61	33.847.325.358	410.330.576.602	8,25	209.442.676.180	410.330.576.602	51,04	0	0
AMFG	29/03/2017	31/12/2016	88	5.504.890	6,74	348.561	5.504.890	6,33	1.905.626	5.504.890	34,62	0	1
APLI	14/03/2017	31/12/2016	73	314.468.690.130	11,50	33.523.652.447	314.468.690.130	10,66	67.967.245.679	314.468.690.130	21,61	0	0
ARNA	08/03/2017	31/12/2016	67	1.543.216.299.146	12,19	123.838.299.924	1.543.216.299.146	8,02	595.128.097.887	1.543.216.299.146	38,56	0	1
ASII	27/02/2017	31/12/2016	58	261.855	5,42	22.253	261.855	8,50	121.949	261.855	46,57	0	1
AUTO	20/02/2017	31/12/2016	51	14.612.274	7,16	648.907	14.612.274	4,44	4.075.716	14.612.274	27,89	0	1
BATA	30/03/2017	31/12/2016	89	804.742.917	8,91	65.302.022	804.742.917	8,11	247.587.638	804.742.917	30,77	0	1

BRAM	22/03/2017	31/12/2016	81	296.060.495	8,47	31.037.654	296.060.495	10,48	98.315.845	296.060.495	33,21	0	1
BUDI	20/03/2017	31/12/2016	79	2.931.807	6,47	52.832	2.931.807	1,80	1.766.825	2.931.807	60,26	0	0
CEKA	21/03/2017	31/12/2016	80	1.425.964.152.418	12,15	285.827.837.455	1.425.964.152.418	20,04	538.044.038.690	1.425.964.152.418	37,73	0	1
CPIN	29/03/2017	31/12/2016	88	24.204.994	7,38	3.983.661	24.204.994	16,46	10.047.751	24.204.994	41,51	0	1
DLTA	24/03/2017	31/12/2016	83	1.197.796.650	9,08	327.047.654	1.197.796.650	27,30	185.422.642	1.197.796.650	15,48	0	1
DPNS	20/03/2017	31/12/2016	79	296.129.565.784	11,47	12.288.056.506	296.129.565.784	4,15	32.865.162.199	296.129.565.784	11,10	0	0
EKAD	17/03/2017	31/12/2016	76	702.508.630.708	11,85	118.449.029.979	702.508.630.708	16,86	110.503.822.983	702.508.630.708	15,73	0	1
ERTX	27/03/2017	31/12/2016	86	52.658.997	7,72	2.171.613	52.658.997	4,12	32.657.714	52.658.997	62,02	0	0
GDYR	29/03/2017	31/12/2016	88	112.840.841	8,05	2.567.025	112.840.841	2,27	56.563.392	112.840.841	50,13	0	0
GGRM	22/03/2017	31/12/2016	81	62.951.634	7,80	8.931.136	62.951.634	14,19	23.387.406	62.951.634	37,15	0	1
HMSP	06/03/2017	31/12/2016	65	42.508.277	7,63	17.011.447	42.508.277	40,02	8.333.263	42.508.277	19,60	0	1
ICBP	20/03/2017	31/12/2016	79	28.901.948	7,46	4.989.254	28.901.948	17,26	10.401.125	28.901.948	35,99	0	1
IGAR	17/02/2017	31/12/2016	48	439.465.673.296	11,64	95.774.588.017	439.465.673.296	21,79	65.716.637.766	439.465.673.296	14,95	0	0
IMPC	24/03/2017	31/12/2016	83	2.276.031.922.082	12,36	164.796.167.232	2.276.031.922.082	7,24	1.050.386.739.011	2.276.031.922.082	46,15	0	0
INAI	23/03/2017	31/12/2016	82	1.339.032.413.455	12,13	58.097.472.991	1.339.032.413.455	4,34	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	80,73	0	0
INCI	24/03/2017	31/12/2016	83	269.351.381.344	11,43	13.294.748.095	269.351.381.344	4,94	26.524.918.593	269.351.381.344	9,85	0	0
INDF	20/03/2017	31/12/2016	79	82.174.515	7,91	7.385.228	82.174.515	8,99	38.233.092	82.174.515	46,53	0	1
INDS	24/03/2017	31/12/2016	83	2.477.272.502.538	12,39	60.140.115.829	2.477.272.502.538	2,43	409.208.624.907	2.477.272.502.538	16,52	0	0
INKP	24/03/2017	31/12/2016	83	6.878.800	6,84	145.310	6.878.800	2,11	4.059.414	6.878.800	59,01	0	0
INTP	13/03/2017	31/12/2016	72	30.150.580	7,48	4.145.632	30.150.580	13,75	4.011.877	30.150.580	13,31	0	1
IPOL	24/03/2017	31/12/2016	83	282.894.404	8,45	10.326.358	282.894.404	3,65	155.955.776	282.894.404	55,13	0	0
JECC	27/03/2017	31/12/2016	86	1.587.210.576	9,20	175.425.515	1.587.210.576	11,05	1.116.872.234	1.587.210.576	70,37	0	0
JPFA	27/02/2017	31/12/2016	58	19.251.026	7,28	2.766.591	19.251.026	14,37	9.878.062	19.251.026	51,31	0	0
KBLI	21/03/2017	31/12/2016	80	1.871.422.416.044	12,27	550.076.575.595	1.871.422.416.044	29,39	386.129.743.485	1.871.422.416.044	20,63	0	1
KLBF	17/03/2017	31/12/2016	76	15.226.009.210.657	13,18	3.091.188.460.230	15.226.009.210.657	20,30	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	18,14	0	1
LION	15/03/2017	31/12/2016	74	685.812.995.987	11,84	54.671.394.698	685.812.995.987	7,97	215.209.902.816	685.812.995.987	31,38	0	0
LMSH	15/03/2017	31/12/2016	74	162.828.169.250	11,21	9.424.028.642	162.828.169.250	5,79	45.511.700.128	162.828.169.250	27,95	0	0
MERK	01/03/2017	31/12/2016	60	743.934.894	8,87	214.916.161	743.934.894	28,89	161.262.425	743.934.894	21,68	0	1
MLBI	28/02/2017	31/12/2016	59	2.275.038	6,36	1.320.186	2.275.038	58,03	1.454.398	2.275.038	63,93	0	1
MYOR	15/03/2017	31/12/2016	74	12.922.421.859.142	13,11	1.845.683.269.238	12.922.421.859.142	14,28	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	51,52	0	0

NIPS	19/05/2017	31/12/2016	139	1.777.956.390	9,25	88.566.134	1.777.956.390	4,98	935.375.496	1.777.956.390	52,61	0	0
PBRX	27/03/2017	31/12/2016	86	519.506.767	8,72	18.281.164	519.506.767	3,52	291.866.255	519.506.767	56,18	0	0
PYFA	17/03/2017	31/12/2016	76	167.062.795.608	11,22	7.053.407.169	167.062.795.608	4,22	61.554.005.181	167.062.795.608	36,84	0	0
RICY	21/03/2017	31/12/2016	80	1.288.683.925.066	12,11	23.362.443.532	1.288.683.925.066	1,81	876.184.855.001	1.288.683.925.066	67,99	0	0
ROTI	08/03/2017	31/12/2016	67	2.919.640.858.718	12,47	369.416.841.698	2.919.640.858.718	12,65	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	50,58	0	1
SCCO	16/03/2017	31/12/2016	75	2.449.935.491.586	12,39	439.602.100.346	2.449.935.491.586	17,94	1.229.514.818.362	2.449.935.491.586	50,19	0	0
SKBM	27/03/2017	31/12/2016	86	1.001.657.012.004	12,00	30.809.950.308	1.001.657.012.004	3,08	633.267.725.358	1.001.657.012.004	63,22	0	0
SKLT	15/03/2017	31/12/2016	74	568.239.939.951	11,75	25.166.206.536	568.239.939.951	4,43	272.088.644.079	568.239.939.951	47,88	0	0
SMBR	14/02/2017	31/12/2016	45	4.368.876.996	9,64	349.280.550	4.368.876.996	7,99	1.248.119.294	4.368.876.996	28,57	0	0
SMSM	29/03/2017	31/12/2016	88	2.254.740	6,35	658.208	2.254.740	29,19	674.685	2.254.740	29,92	0	1
SRIL	19/03/2017	31/12/2016	78	947.169.710	8,98	66.027.791	947.169.710	6,97	616.060.202	947.169.710	65,04	0	0
SRSN	17/03/2017	31/12/2016	76	717.149.704	8,86	1.688.362	717.149.704	0,24	315.096.071	717.149.704	43,94	0	0
STTP	06/06/2017	31/12/2016	157	2.336.411.494.941	12,37	217.746.308.540	2.336.411.494.941	9,32	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	49,99	0	0
TBMS	17/03/2017	31/12/2016	76	129.799.075	8,11	9.665.458	129.799.075	7,45	100.865.003	129.799.075	77,71	0	1
TCID	03/03/2017	31/12/2016	62	2.185.101.038.101	12,34	221.475.857.643	2.185.101.038.101	10,14	401.942.530.776	2.185.101.038.101	18,39	0	1
TIRT	23/03/2017	31/12/2016	82	815.997.477.795	11,91	37.132.935.023	815.997.477.795	4,55	689.189.375.810	815.997.477.795	84,46	0	0
TOTO	27/03/2017	31/12/2016	86	2.581.440.938.262	12,41	251.320.891.921	2.581.440.938.262	9,74	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	40,97	0	1
TPIA	08/03/2017	31/12/2016	67	2.129.269	6,33	400.553	2.129.269	18,81	987.601	2.129.269	46,38	0	1
TRST	17/03/2017	31/12/2016	76	3.290.596.224.286	12,52	23.194.967.133,0	3.290.596.224.286	0,70	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	41,28	0	1
TSPC	15/03/2017	31/12/2016	74	6.585.807.349.438	12,82	718.958.200.369	6.585.807.349.438	10,92	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	29,62	0	0
ULTJ	22/03/2017	31/12/2016	81	4.239.199.641.365	12,63	932.482.782.652	4.239.199.641.365	22,00	749.966.146.582	4.239.199.641.365	17,69	0	0
UNIT	23/03/2017	31/12/2016	82	432.913.180.372	11,64	1.915.481.905	432.913.180.372	0,44	188.891.359.540	432.913.180.372	43,63	0	0
WIIM	27/03/2017	31/12/2016	86	1.353.634.132.275	12,13	136.662.997.252	1.353.634.132.275	10,10	362.540.740.471	1.353.634.132.275	26,78	0	0

LAMPIRAN 3

Asumsi Klasik

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Report_LA	183	44,00	99,00	77,7705	10,34205
g					
Size	183	5,37	13,18	9,9185	2,31377
Profitabilitas	183	,11	75,18	11,1212	10,64136
Solvabilitas	183	7,15	88,88	42,2795	18,94069
Opini_Audit	183	,00	1,00	,0055	,07392
KAP	183	,00	1,00	,4262	,49588
Valid N (listwise)	183				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,75013880
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,054
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,294
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66,243	4,755		13,930	,000		
	Size	,717	,345	,160	2,077	,039	,841	1,189
	Profitabilitas	-,076	,079	-,079	-,967	,335	,758	1,320
	Solvabilitas	,124	,042	,226	2,931	,004	,843	1,186
	Opini_Audit	19,654	9,950	,140	1,975	,050	,993	1,007
	KAP	-,154	1,715	-,007	-,090	,928	,743	1,346

a. Dependent Variable: Audit_Report_LAg

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,086	9,88689	1,926

a. Predictors: (Constant), KAP, Opini_Audit, Solvabilitas, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Report_LAg

5. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.319	.397		3.322	.001
Size	-.040	.029	-.111	-1.378	.170
Profitabilitas	.006	.007	.077	.908	.365
Solvabilitas	-.004	.004	-.094	-1.165	.246
Opini_Audit	-.615	.831	-.055	-.740	.460
KAP	.017	.143	.010	.119	.906

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 4

Regresi Liner Berganda

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66,243	4,755		13,930	,000		
	Size	,717	,345	,160	2,077	,039	,841	1,189
	Profitabilitas	-,076	,079	-,079	-,967	,335	,758	1,320
	Solvabilitas	,124	,042	,226	2,931	,004	,843	1,186
	Opini_Audit	19,654	9,950	,140	1,975	,050	,993	1,007
	KAP	-,154	1,715	-,007	-,090	,928	,743	1,346

a. Dependent Variable: Audit_Report_LAg

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2164,493	5	432,899	4,429	,001 ^a
	Residual	17301,868	177	97,751		
	Total	19466,361	182			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2164,493	5	432,899	4,429	,001 ^a
	Residual	17301,868	177	97,751		
	Total	19466,361	182			

a. Predictors: (Constant), KAP, Opini_Audit, Solvabilitas, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Report_LAg

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,086	9,88689

a. Predictors: (Constant), KAP, Opini_Audit, Solvabilitas, Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Report_LAg